

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program resmi yang diluncurkan pada tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. MBKM merupakan suatu kebijakan mengenai hak belajar selama tiga semester di luar program studi yang dipilih oleh mahasiswa. Dengan diluncurkannya program MBKM ini, diharapkan dapat membantu menghasilkan lulusan yang terbaik dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, Ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia industri, dan juga dalam masyarakat. Program MBKM memiliki 8 jenis program yang seluruhnya memberikan hak penuh kepada mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar program studi dengan maksimum selama tiga semester yakni setara dengan jumlah 60 sks (Sevima, 2021).

Menurut Permendikbud no. 3 tahun 2020 pasal 15 ayat 1, Program MBKM terdiri dari pertukaran pelajar, penelitian/riset, praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, studi proyek independen, dan juga proyek desa. Dengan adanya kebijakan program MBKM, Universitas Multimedia Nusantara melaksanakan program MBKM mahasiswa untuk memilih program MBKM yang dilakukan. Hal ini juga menjadi syarat kelulusan serta menyelesaikan 20 sks selama satu program. Maka dari itu, penulis memilih MBKM Proyek Desa sebagai program yang dilakukan dalam semester ini. Dalam proyek desa ini, Universitas Multimedia Nusantara memberikan 5 pilihan desa tujuan yaitu Desa Pagedangan, Desa Kemuning, Desa Rancagong, Desa Curug Sangereng, dan Desa Legok. Dengan seluruh pilihan yang ada, penulis memilih Desa Legok sebagai desa tujuan dari proyek desa yang akan dilakukan. Hal ini karena Desa Legok yang memiliki potensi tinggi dengan banyaknya UMKM yang ada.

Setelah pandemi COVID-19 yang terjadi, UMKM semakin berkembang dan merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia saat ini. Menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9), usaha kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia dalam bentuk badan usaha perorangan, tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, jumlah UKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi besar terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun hingga 60,4% dari seluruh total investasi (Ekon, 2021). Dengan adanya UMKM, membantu perekonomian serta membuka lebih banyak lapangan kerja untuk menambah penghasilan bagi masyarakat di Indonesia. Menurut Rahayu (2021), terdapat tiga jenis produk yang diminati sepanjang 2021, yaitu kuliner, buah, dan juga minuman.

Usaha kuliner semakin berkembang terutama bagi makanan ringan. Berdasarkan Artikel oleh Lidwina, data dari Statista Global Consumer Survey (2021) menjelaskan bahwa setiap orang yang ada di Indonesia rata-rata mengkonsumsi 4,9 kg makanan ringan. Makanan ringan menjadi salah satu makanan yang cocok dikonsumsi di segala keadaan dan momen. Makanan ringan mulai dari makanan ringan yang ada di supermarket hingga makanan tradisional. “Secara sosial, makanan itu memang menjadi perekat atau jembatan atau lem dalam hubungan. Makan atau ngemil bersama bisa meningkatkan keharmonisan dan menurunkan ketegangan. Dan melihat hasil survei ini bisa menjadi catatan baru dari peran camilan dalam kehidupan sosial,” (Devie Rahmawati, 2021). Makanan ringan semakin banyak digemari, hal ini menjadi salah satu masalah bagi masyarakat yakni mengenai makanan ringan yang tidak sehat karena memiliki kandungan MSG yang tinggi. Menurut kementerian kesehatan Indonesia, jumlah maksimal MSG yang boleh dikonsumsi setiap orang sebesar 5 gram per harinya. Jika melebihi jumlah, tubuh dapat mengalami beberapa efek negatif. Untuk mencegah efek negatif dari bahaya MSG yakni dengan mengurangi konsumsi micin atau bahkan tidak mengkonsumsinya sama sekali (Putri, 2022).

My Siji Snack merupakan UMKM dalam bidang kuliner yang memproduksi dan menjual makanan ringan yang lebih sehat dan enak sejak tahun 2015. My Siji Snack menjual beraneka ragam makanan ringan dari tradisional hingga modern seperti biji ketapang yang tidak keras, brownies ring tanpa pengawet, makaroni bantet bebas MSG, dan *cheese stick gluten free*. Makanan ringan My Siji Snack tidak menggunakan MSG dan juga telah dibuat khusus untuk masalah yang dimiliki konsumen. Seluruh makanan ringan dibuat dengan bahan-bahan berkualitas dan disesuaikan dengan keinginan masyarakat seperti biji ketapang yang biasanya keras sehingga menjadi lebih empuk dan enak dimakan beserta kadar rasa manis yang pas. My Siji Snack memiliki visi misi untuk menjadi produsen snack yang menjadi pilihan utama konsumen dan dikenal dengan makanan ringan yang sehat serta enak. My Siji Snack juga ingin membantu sesama yang menginginkan pendapatan tambahan seperti ibu rumah tangga, lewat makanan ringan yang dijual lagi maka dapat membantu sekitar untuk mendapatkan penghasilan lebih. (Yesi Widiastutik, wawancara pribadi, 28 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yesi sebagai pemilik My Siji Snack, makanan ringan banyak digemari dan dikonsumsi oleh banyak masyarakat. Bukan hanya konsumen saja, namun jumlah kompetitor produsen makanan ringan banyak dan beragam. Ditengah banyaknya kompetitor di bidang makanan ringan, My Siji Snack membutuhkan identitas yang tepat dan menarik sehingga dapat menjangkau lebih banyak audiens dan mampu menghadang kompetitor yang ada di pasar. Seperti visi My Siji Snack untuk menjadi nomor 1 di kalangan konsumen, dibutuhkan identitas yang kuat sehingga tersimpan baik dan diingat di kepala konsumen. Menurut Rahayu (2013), Identitas visual adalah hal yang membedakan suatu produk atau jasa dari suatu perusahaan yang juga bergerak di bidang yang sama. Identitas visual merupakan wajah dari sebuah brand yang akan diketahui dan dilihat oleh audiens (Riandra, 2021). Dengan adanya pembeda dengan perusahaan lain, maka ada keunikan dari brand yang akan membentuk persepsi oleh konsumen (Wasnoviandre, 2022). Identitas visual menjadi wajah pertama yang akan dikenali oleh masyarakat ketika sebuah brand muncul ke pasaran.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang MBKM Proyek Desa, rumusan masalah yang akan dibahas merupakan bagaimana cara merancang identitas visual UMKM My Siji Snack sebagai upaya pengembangan daya tarik produk UMKM Desa Legok?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan identitas visual UMKM Desa Legok My Siji Snack ini dibatasi:

1.3.1 Demografis

Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

Usia: 25-34 tahun (Primer)

Menurut laporan Statista Global Consumer Survey (2021), usia konsumen yang paling banyak mengonsumsi makanan ringan didominasi oleh generasi milenial dan gen Z yang mencapai 55%. Usia 25-34 tahun merupakan umur konsumen di Indonesia yang paling banyak mengonsumsi makanan ringan sebanyak 33%, dan 22% konsumen makanan ringan dalam rentang umur 18-24 tahun.

Tingkat Ekonomi: SES C-B

Pekerjaan: Wirausaha, Ibu rumah tangga, dan Mahasiswa

1.3.2 Geografis

Lingkup perancangan media informasi ini adalah wilayah Jabodetabek.

1.3.3 Psikografis

Perancangan identitas visual ini ditujukan kepada konsumen penggemar makanan ringan dari seluruh wilayah di Indonesia yang belum mengetahui My Siji Snack untuk dapat memperkenalkan brand serta makanan ringan khas yang dijual. Konsumen yang dituju tinggal di perkotaan, suka mengonsumsi makanan ringan, dan mengonsumsi makanan yang sehat namun enak.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Dari perancangan yang dibuat, terdapat tujuan-tujuan dari pelaksanaan program MBKM Proyek Desa, yaitu:

1. Membantu mengembangkan dan membangun brand UMKM Desa Legok dengan ilmu yang dimiliki dan didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Membantu dalam segi visual atau desain bagi UMKM Desa Legok beserta membantu menyelesaikan keperluan visual yang dimiliki oleh UMKM seperti logo, profil UMKM, katalog, dan keseluruhan identitas dari brand.
3. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman di lapangan secara langsung mengenai UMKM dalam segi proses, identitas, visual atau desain, marketing, dan keseluruhan berjalannya sebuah UMKM.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Dari pelaksanaan MBKM proyek desa terdapat berbagai manfaat yang berdampak bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis.

Melalui program MBKM proyek desa, penulis akan mendapatkan pengetahuan yang baru dan pengalaman secara langsung di lapangan atau nyata. Pengetahuan dan pengalaman ini didapatkan dari interaksi secara langsung kepada UMKM yang ada di Desa Legok serta proses berjalannya perancangan yang dilakukan. Dengan program proyek desa ini, penulis dapat bertukar informasi secara dua arah sehingga dapat memberikan pandangan, informasi, dan juga mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada.

2. Bagi Orang Lain.

Melalui proyek desa ini, UMKM yang ada di Desa Legok yaitu My Siji Snack diharapkan dapat mendapatkan manfaat berupa informasi-

informasi dan berbagai luaran dalam bentuk karya desain untuk pengembangan atau pembangunan UMKM Desa Legok. Luaran-luaran yang akan dihasilkan dari proyek desa ini, diharapkan dapat diaplikasikan secara nyata dalam berjalannya UMKM dan dapat mengembangkan UMKM sehingga menjadi lebih dikenal dan menarik perhatian konsumen atau audiens. Pengetahuan mengenai desain juga diharapkan dapat membantu UMKM sehingga dapat diaplikasikan seterusnya dalam perjalanan UMKM menjadi lebih baik.

3. Bagi Universitas.

Dalam MBKM proyek desa ini, Universitas Multimedia Nusantara akan mendapatkan manfaat berupa seluruh karya-karya atau luaran yang telah dibuat oleh seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti MBKM proyek desa. Karya-karya menjadi aset universitas untuk meningkatkan kredibilitas, bentuk nyata edukasi dan pengetahuan yang diberikan oleh universitas, meningkatkan persentase prestasi mahasiswa yang dapat membantu pengembangan UMKM yang ada di Indonesia.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM Cluster Proyek Desa memiliki bobot sebesar 20 SKS dalam tiap semesternya. Dalam 20 SKS, sama dengan 800 jam kerja (20-21 minggu) dengan durasi 9 jam setiap harinya tidak termasuk *weekend* ataupun hari libur nasional. Program MBKM ini menjadi salah satu syarat kelulusan yudisium, maka dari itu penulis aktif menjalani dan melengkapi seluruh jam kerja yang diperlukan dengan mengerjakan seluruh kegiatan proyek desa.

Prosedur program MBKM dimulai dari pelaksanaan Sosialisasi Cluster MBKM secara luring pada 28 Oktober 2022. Setelah sosialisasi, seluruh peserta MBKM mendaftarkan cluster MBKM yang beserta desa tujuan dan lalu bergabung ke grup LINE MBKM Proyek Desa. Lalu setelah KRS dilakukan, peserta melakukan registrasi MBKM pada website Merdeka dengan mengumpulkan *Letter*

of Acceptance untuk mendapatkan MBKM 02. Setelah registrasi, peserta memiliki masa bimbingan tahap 1 dengan pembimbing internal dan eksternal pada 6 Februari-24 Maret 2023. Setelah masa bimbingan dan kegiatan proyek desa, terdapat evaluasi 1 atau UTS pada 27 Maret- 8 April 2023 yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan evaluasi 1.

Setelah evaluasi 1, terdapat masa bimbingan tahap 2 cluster MBKM dari 10 April-16 Juni 2023 dengan pembimbing internal maupun eksternal. Lalu peserta akan melakukan bimbingan pra-sidang evaluasi 2 dengan *final checking* mengenai konten dan laporan mahasiswa. Pada 19-23 Juni, terdapat evaluasi 2 cluster MBKM yang dilakukan oleh setiap individu dengan mengumpulkan laporan evaluasi 2. Selanjutnya peserta wajib melakukan registrasi sidang evaluasi 2 yang memiliki batas akhir pada 26 Juni 2023. Terdapat periode pengecekan kelengkapan dokumen sidang evaluasi 2 pada 3-7 Juli 2023. Sebagai tahap akhir, terdapat sidang evaluasi 2 secara daring pada 10-12 Juli 2023. Revisi dan pengesahan laporan akhir sidang dikumpulkan dalam batas waktu 17-21 Juli 2023.

